

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP
HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV UPTD SDN 1 KEDOKANBUNDER**

Tobroni¹, Piyantina Rukmini², Daryanti³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹tobronihasri@gmail.com, ²Piyantinanu@gmail.com,

³yantidaryanti794@gmail.com

ABSTRACT

The low learning outcomes of students and the ineffectiveness of learning models in science subjects make students less active in learning, which is the background for the preparation of this study. This study aims to determine the effect of the two stay two stray cooperative learning model on learning outcomes and student activity in grade IV of UPTD SDN 1 Kedokanbunder. This study uses an experimental method with a pretest posttest control group design. The population of the study was all students of UPTD SDN 1 Kedokanbunder with a sampling technique using random sampling. The research sample consisted of 60 students who were students in grades IV A and IV B. Research data were collected through multiple choice tests and observation sheets. Data analysis was carried out using the independent sample t test with the help of SPSS. Based on the results of the study using independent sample t, the calculated $t_{value} > t_{table}$ ($9.542 > 2.001$) and sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ were obtained, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Meanwhile, the results of the independent sample t test on student activity showed that the lower and upper values were each negative, namely lower = -0.875 and upper = -0.205 , while sig. (2-tailed) was $0.003 < 0.05$, so it is said that the data in the table above shows that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be stated that the cooperative model type two stay two stray can affect the learning outcomes and student activity in class IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder.

Keywords: cooperative learning model type two stay two stray, learning outcomes, student activity

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dan kurang efektifnya model pembelajaran pada mata pelajaran IPAS membuat siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran melatarbelakangi penyusunan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest posttest control grup design*. Populasi penelitian seluruh siswa UPTD SDN 1 Kedokanbunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Adapun sampel penelitian berjumlah 60 siswa merupakan peserta didik kelas IV A dan IV B. Data penelitian dikumpulkan melalui tes pilihan berganda dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji independent sampel t test dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *independent sampel t* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.542 >$

2,001) dan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan hasil uji *independent sampel t* pada keaktifan siswa menunjukkan nilai *lower* dan nilai *upper* masing-masing bernilai negatif yaitu *lower* = -0,875 dan *upper* = -0,205 sedangkan sig. (2-tailed) bernilai $0,003 < 0,05$ maka dikatakan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, hasil belajar, keaktifan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, berperilaku sesuai dengan norma dan menggali keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain itu, pendidikan juga dapat mengarahkan peserta didik agar memiliki keterampilan yang berkualitas dan mengembangkan keterampilan tersebut. Jika peserta didik memiliki keterampilan tersebut maka dapat berdampak positif bagi peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Purbayanti, *et al* (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu baik dari sisi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kurikulum pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum merdeka merupakan perubahan kurikulum yang menjawab

tantangan pendidikan di era saat ini (Rahmayati & Prastowo, 2023). Perubahan kurikulum yang terjadi telah mengubah beberapa cakupan materi pembelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik, salah satunya yaitu dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Guru dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan memunculkan model pembelajaran yang kreatif. Daulay, *et al* (2023) menyatakan bahwa guru yang baik ialah guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, mampu memahami karakteristik dan mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses yang dilaksanakan oleh

guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa. Guru harus membuat perencanaan model dan perencanaan belajar terlebih dahulu, seperti menggunakan berbagai cara mengajar.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Purbayanti, *et al* (2022) menyatakan bahwa salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran harus dianggap sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Model pembelajaran *two stay two stray* yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok untuk mengembangkan hasil pengetahuan dengan cara dua anggota kelompok yang tinggal (*stay*) dan dua anggota kelompok sebagai tamu (*stray*). Daulay, *et al* (2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran berkelompok dengan

tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di UPTD SDN 1 Kedokanbunder, terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV A pada mata pelajaran IPAS yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan di kelas IV B yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan model pembelajaran yang masih monoton. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar selama ini masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga kondisi seperti ini membuat hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas IV B sebanyak 30 siswa pada mata pelajaran IPAS dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) masih rendah. Dikatakan rendah dalam menentukan nilai KKTP menggunakan interval nilai, seperti 0 - 60 (perlu bimbingan), 61 - 70 (cukup), 71 - 80 (baik) dan 81 - 100 (sangat baik). Pada mata pelajaran IPAS, siswa memperoleh nilai ≤ 60 sebanyak 24 siswa (61%), nilai ≥ 61 sebanyak 10 siswa (26%), nilai ≥ 71 sebanyak 3 siswa (8%) dan yang memperoleh nilai ≥ 81 sebanyak 2 siswa (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada saat pembelajaran IPAS ternyata keaktifan yang terlihat banyak sekali yang tidak aktif seperti tidak mau bertanya kepada teman atau guru jika ada materi yang kurang dipahami dan menemukan kesulitan serta siswa tidak mau melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Dari uraian mengenai model kooperatif tipe *two stay two stray* menunjukkan hal yang positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran IPAS. Peneliti menjadi tertarik dan menjadikan penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat menjelaskan tentang pengaruh hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang timbulnya oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa Pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *True Experimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Dalam desain penelitian terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah UPTD SDN 1 Kedokanbunder sebanyak 580 siswa tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan sampel dalam penelitian ini Adalah kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B sebanyak 60 siswa, untuk kelas IV A 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Jenis instrument tes yang digunakan Adalah tes tertulis dengan format

pilihan berganda. Instrument tes terdiri dari dua bagian yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* berfungsi untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan. Lembar observasi pada penelitian ini berisi 10 butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan diukur dengan menggunakan skala berbentuk numeric (*numeric rating scale*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN 1 Kedokanbunder Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengetahui apakah model tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan kelompok kontrol

menggunakan model konvensional atau metode ceramah.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disajikan rekapitulasi data hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1 *Pretes, Postes* Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen		
N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
30	47,83	83,83

Tabel 2 *Pretes, Postes* Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol		
N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
30	40,66	59,66

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan rata-rata data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada diagram berikut:

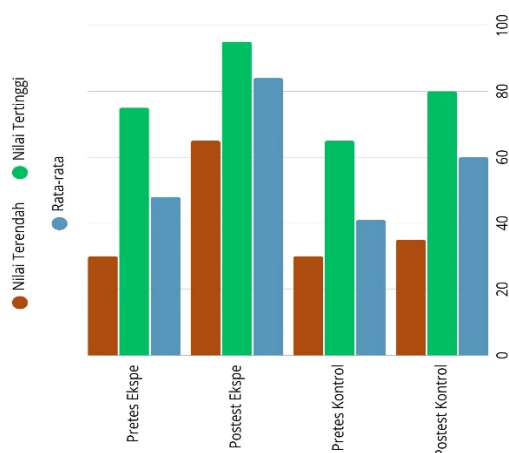


Diagram di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata *posttest* untuk kelompok eksperimen adalah 83.83 dan skor rata-rata *posttest* kelompok

kontrol 59.66, nilai terendah kelompok eksperimen yaitu 65 dan kelompok kontrol yaitu 35, sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 95 dan kelompok kontrol 80.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji prasyarat diperoleh data hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS kelompok eksperimen dan kelompok control berdistribusi normal dan varian kedua kelompoknya homogen, sehingga untuk menguji hipotesis menggunakan *uji independent sampel t test*.

Berdasarkan uji hipotesis, hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan uji t nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan model konvensional. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pohan, S. A (2024) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *two stay two stray* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Hasil perhitungan nilai rata-rata kelompok eksperimen 83.83 dan kelompok control 59.66 dapat diartikan bahwa model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder Kecamatan Kedokanbunder Kabupaten Indramayu. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran berlangsung siswa diajak berinteraksi secara aktif, sehingga siswa akan dengan mudah menguasai isi materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray*, antusias siswa lebih tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung karena siswa melakukan sebuah aktivitas secara berkelompok mencari poin-poin penting dan menyusun poin-poin tersebut, sehingga mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa (Fitrianingrum & Zuhdi, 2018). Aktivitas yang dilakukan pada saat berdiskusi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa seperti meningkatkan pemahaman peserta didik. Aktivitas ini mengharuskan siswa untuk benar-benar memahami isi materi agar dapat menjelaskan dengan baik kepada teman-temannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terdapat perubahan positif dalam sikap sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi yang baik, meningkatkan empati dan menyelesaikan permasalahan dengan cara positif (Awanis, 2024).

Sedangkan, Data keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS diperoleh dari observasi aspek yang diukur yaitu keaktifan visual, lisan, menulis, mendengarkan dan emosional. Jumlah responden pada observasi ini berjumlah 60 kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mencari tahu tentang keaktifan siswa pada mata Pelajaran IPAS. Hasil presentase dapat diperoleh dari hasil skor observasi per anak yang terdapat 10 pernyataan. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *numeric (numeric rating scale)* yang pada alternatif penilaiannya ditentukan dengan nomor sesuai kategori. Alternatif

penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: (4) sangat aktif (3) aktif (2) cukup aktif (1) kurang aktif.

Berdasarkan hasil dari statistic deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata observasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 24,4 sedangkan kelompok kontrol adalah 17,03. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hasil analisis data uji *independent sample t test* diperoleh

nilai $t_{hitung} = 9,542$ dan nilai sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 58$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,001, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.542 > 2,001$) dan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder.

2. Adanya pengaruh model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap keaktifan siswa pada kelas eksperimen. Hasil analisis data uji *independent sample t test* pada data *posttest* diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,247$ dan nilai sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 58$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,001, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,247 > 2,001$) dan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelompok eksperimen

- dengan kelompok kontrol melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SDN 1 Kedokanbunder.
3. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat diimplementasikan lebih luas. Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sundayana, R (2022). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Alimah, S., dkk. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Keaktifan belajar siswa kelas V di SDN Ragas 1. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3). Doi <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.745>
- Awanis, D., & Yusnaldi, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V MIS Mutiara. *Jurnal Kependidikan*, 13(3). Doi <https://doi.org/10.58230/27454312.894>
- Azizah, E. D., dkk. (2024) . Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.
- Daulay, I. S., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu. *Educationl Journal:General and Specific Research*, 3(3), 610-617.
- Dumaini, N. K. D., dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 3(2). Doi <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21713>
- Lawe, Y. U. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Technology* ,2(1). Doi <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.1380>
- Nasution, A.T., dkk. (2023). Pengembangan Asesmen Afektif. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(02).
- Pohan, S.A. (2024). Model Two Stay Two Stray dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). *Jurnal of Islamic Education*, 1(2).
- Purbayanti, R.L., dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student*

Facilitator and Explaining pada mata Pelajaran IPS kelas VII Di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal inovasi Pendidikan dan pengajaran*, 1(1).

Rahmayati, G. T & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary school journal PGSD FIP UNIMED*, 13(1). Doi <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424>

Wulandari. P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking stick* di kelas V SDN 27 Anak Pdang. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).